

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi bangsa, yang diharapkan mampu menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab. Sebagaimana dalam tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 4 ayat 2 berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dikelas, Pendidikan agama sangat berperan penting karena mencakup peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah.

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, yang memiliki kompetensi dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran

¹ Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003) Cet. II, hal. 5

karena fungsi utama guru adalah merancang, mengolah, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru bukan saja berperan sebagai pengajar akan tetapi guru juga berperan sebagai pendidik, di samping harus mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik yang dihadapinya, guru harus memiliki akhlak yang mulia dan terpuji yang dicerminkan melalui sikap, tutur bahasa dan perilakunya, sehingga murid-murid secara langsung atau tidak langsung akan memperoleh kesan dan menjadikan suri teladan dalam pembentukan akhlak dan kepribadian mereka. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” [QS. Al-Ahzab (33) ayat 21]²

Kondisi pendidikan di Indonesia pada masa sekarang ini, berada pada masa transisi dengan menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi. Sejak negara Indonesia menetapkan masuknya virus Covid-19 sebagai pandemi pada awal tahun 2020, dan penyakitnya menyebar dengan sangat cepat, maka untuk mencegah penyebaran Covid-19 tersebut, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara aktivitas yang dapat menyebabkan kontak sosial. Secara tidak langsung kondisi pandemi Covid-19 akan mengubah semua aktivitas baik dari segi teknis persiapan dan teknis pelaksanaannya, tentu dengan mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan bagi semua pelaku pendidikan tanpa terkecuali.

Munculnya berbagai Kebijakan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah suatu hal yang sangat wajar. Disebabkannya kondisi dan situasi yang

² Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Bogor : Nur Publishing, 2007), hal. 420

memang tidak bisa dipaksakan untuk mencapai target-target yang sudah direncanakan dalam kondisi normal sebelum adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, adanya kebijakan baru dimunculkan untuk menjawab permasalahan yang terjadi di lingkup pendidikan untuk mencapai target yang telah direncanakan dengan metode atau bahkan teknis yang lebih relevan dengan masa pandemi Covid-19. Dan pandemi bukanlah suatu alasan agar menjadikan dunia pendidikan berhenti. Karena belajar memiliki sifat fleksibel dalam prosesnya.³

Beberapa cara yang dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia yaitu dengan *physical distancing*. Salah satunya adalah dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 01 Tahun 2020 mengenai pencegahan Covid-19 di Indonesia di dunia Pendidikan.⁴ Adanya surat edaran tersebut, di dalamnya berisi penekanan terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang dirasa cukup mampu memberikan tingkat resiko paling rendah untuk keselamatan kesehatan semua para pelaku pendidikan dalam masa pandemi Covid-19.

Munculnya situasi pandemi Covid-19 saat ini, mengakibatkan kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka, kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital, seperti *google classroom*, *learning center*, *zoom*, *video fusion*, telepon, atau *real-time chatt*, dan lain-lain. Namun yang harus dilakukan adalah

³ Sri Kis Untar, *Kreativitas Guru dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid- 19*, Jurnal Buana Pendidikan, Volume 16, Nomor 30, 2020, hal. 49-50

⁴ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 8, Nomor 3, 2020, hal. 497

memberikan pekerjaan rumah melalui pengawasan guru di group *WhatsApp* agar anak benar-benar bisa belajar. Kemudian, guru juga dapat bekerjasama dengan orang tua di rumah melalui *video call* atau foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dan orang tua.⁵

Problematika pembelajaran daring sebagai dampak dari pandemi Covid-19, tentu tidak mudah dihadapi oleh seorang guru. Inovasi guru menjadi penting dalam menghadapi masalah Covid-19. Akan timbul masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jika inovasi dari guru rendah. Inovasi guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik dan menyenangkan sangat menentukan besarnya atensi atau minat siswa terhadap kegiatan belajar daring. Baik guru dan orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang bagus agar pembelajaran daring berjalan dengan baik dan siswa dapat menerima pembelajaran secara maksimal.

Inovasi guru sangat diperlukan selama pandemi Covid-19 untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang topik pembelajaran. Bahkan mereka yang sulit harus berlatih, untuk kinerja yang merupakan aspek penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyesuaikan mata pelajaran pada saat pandemi agar pembelajaran tetap dapat dioptimalkan dengan baik. Guru tidak hanya harus memberikan pekerjaan rumah, tetapi juga memberi contoh kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kreatifitas dan kemampuan inovatif yang tinggi dalam pembelajaran.⁶

⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementai Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, April 2020, hal. 52

⁶ Titi Kadi, *Menjadi Guru Modis di Masa Pandemi*, <https://republika.co.id/berita/qj39pf483/menjadi-guru-modis-di-masa-pandemi>, diakses Senin, 27 September 2021, pukul 20.47 WIB

Guru perlu kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring, guru juga perlu menyesuaikan dengan jenjang pendidikan dengan kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Tuntutan guru untuk kreatif dan Inovatif dalam mengantisipasi berhentinya proses pembelajaran tatap muka di kelas, tentu tidak mudah. Apalagi jika merujuk pada surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.⁷

Kondisi di lapangan pendidikan ternyata berbeda-beda terutama dalam proses pembelajaran. Kondisi di masa pandemi Covid-19 memang diperlukan para guru untuk berinovasi agar siswa bisa belajar dengan benar. Tidak terkecuali pada lembaga pendidikan yang berada di wilayah Trenggalek, yaitu MTsN 3 Trenggalek yang juga tidak berhenti merumuskan alternatif yang dapat diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran ditengah wabah virus Covid-19. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan inovasi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas sesuai dengan kompetensi guru, siswa, orangtua, maupun dari sarana yang dimiliki.

Berdasarkan fakta pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di MTsN 3 Trenggalek, fenomena yang terjadi ialah proses pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas berlangsung dengan baik di masa pandemi dengan cara 50% siswa luring dan 50% siswa daring. Dimana guru Pendidikan Agama Islam dalam pengajarannya secara luring guru menggunakan media *Power Point, Video dan Gambar*. Sedangkan ketika daring guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media e-

⁷ Rinto Hasiholan Hutapea, *Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19*, Journal of Christian Education, Volume 1, Nomor 1, 2020, hal. 2

learning madrasah, google classroom dan whatsapp. Dalam hal ini, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Dan penggunaan media merupakan komponen paling penting dalam proses pendidikan untuk menggali minat atau motivasi belajar siswa MTsN 3 Trenggalek secara keseluruhan. Informasi dan teknologi serta media pembelajaran senantiasa menjadi hal yang urgent pada masa pandemi covid-19.

Setiap sekolah juga dituntut untuk memberikan inovasi terbaru guna membentuk proses pembelajaran yang efektif di masa pandemi. Namun tidak Kebanyakan dari sekolah belum bisa menyesuaikan karena terkendala sarana dan prasarana, letak geografis sekolah yang ada di pedesaan dengan perkotaan pun berbeda. Apabila dicermati, inovasi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di MTsN 3 Trenggalek menggunakan setengah luring setengah daring, yang mana sistem pembelajaran luring dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Akan tetapi jika menggunakan sistem pembelajaran daring tetap berlangsung seluruh siswa tetap berada di rumah masing- masing dalam keadaan aman. Metode ini digunakan untuk wilayah PPKM level 1 dan PPKM level 2 terutama dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Sementara itu untuk mencapai target pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di MTsN 3 Trenggalek, maka guru Pendidikan Agama Islam juga perlu mempunyai kesadaran dalam meningkatkan inovasi dalam menyikapi keadaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Ketika guru Pendidikan Agama Islam menggunakan inovasinya, maka hal yang baru akan menjadi peluang bagi seorang

guru Pendidikan Agama Islam untuk mempermudah kinerjanya dan tuntutan lainnya yang nanti akan muncul seiring dengan adanya perkembangan keadaan di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTsN 3 Trenggalek)”. Karena mengingat inovasi guru Pendidikan Agama Islam sangatlah diperlukan pada saat pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di MTsN 3 Trenggalek. Selain itu, keunikan dari penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam saat pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di MTsN 3 Trenggalek, yang mana guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Trenggalek menggunakan media *Video, Power Point dan Gambar* ketika pembelajaran dilaksanakan secara luring, sedangkan ketika pembelajaran dilaksanakan daring guru menggunakan *e-learning madrasah, google classroom dan whatsapp* yang mana ini dilakukan saat pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek?

2. Bagaimana Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemilihan Media Belajar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek?
3. Bagaimana Dampak Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendiskripsikan Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek.
2. Untuk Mendiskripsikan Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemilihan Media Belajar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek.
3. Untuk Mendiskripsikan Dampak Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wacana keilmuan. Adapun kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dari penelitian ini, adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah pemikiran serta khazanah keilmuan mengenai Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Saat Pandemi Covid-19.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Ketika Pembelajaran dilaksanakan secara Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19.
- c. Sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Saat Pandemi Covid-19.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan untuk menambah ilmu literatur pada bidang pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terutama yang berkaitan dengan Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19.

- b. Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus menjadi pedoman bagaimana inovasi yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Tatap Muka Terbatas Pandemi covid-19 di MTsN 3 Trenggalek.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagaimana menerapkan inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Tatap Muka Terbatas Pandemi covid-19 di MTsN 3 Trenggalek.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi bagi siswa akan pentingnya belajar lebih giat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Mengurangi rasa jenuh siswa dalam proses pembelajaran secara Tatap Muka Terbatas Pandemi covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Trenggalek, dan Mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa pada proses pembelajaran secara Tatap Muka Terbatas Pandemi covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Trenggalek.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran tentang bagaimana Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 Di MTsN 3 Trenggalek.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai topik dengan fokus dan *setting* yang lain untuk perbandingan, sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman dalam skripsi yang berjudul “Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTsN 3 Trenggalek)”. Untuk memperjelas judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana di bawah ini :

1. Penegasan Konseptual

a. Inovasi

Inovasi merupakan sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Proses inovasi misalnya dengan penerapan metode dan pendekatan yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.⁸

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam secara etimologi dalam literature Islam ialah seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'addib yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁹

c. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas merupakan pengaturan jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal.

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 317

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44

Pengaturan tersebut juga dilakukan pada meja dan kursi peserta didik. Jumlah kursi dikurangi dan jaraknya diatur sesuai protokol. Selain itu, peserta didik tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, tapi diatur sesuai kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah harinya tidak harus tiap hari.¹⁰

d. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan bencana yang dialami oleh seluruh dunia. Hal tersebut terjadi karena adanya *Coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit flu hingga penyakit yang lebih berat lagi seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS-CoV)*. Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, China. Covid-19 pada awalnya diduga sebagai penyakit pneumonia, dengan gejala seperti flu, batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Akan tetapi, berbeda dengan influenza, virus ini berkembang dan menyebar begitu cepat dan mengakibatkan infeksi lebih parah, terutama pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya.¹¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud “*Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTsN 3 Trenggalek)*” adalah sebuah inovasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh

¹⁰ Sulihin Mustafa, dkk., *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2021), hal. 2

¹¹ Nailul Mona, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*, Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol. 2, No. 2, Tahun 2020, hal. 117

seorang guru Pendidikan Agama Islam guna memberikan pemahaman terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan pada saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Pembelajaran, Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemilihan Media Belajar, dan Dampak Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lambang dan Singkatan, Daftar Lampiran, Abstrak, dan Daftar Isi.

2. Bagian Utama Skripsi

a. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang pokok-pokok masalah penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang deskripsi teori Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka

Terbatas Pandemi Covid-19 Di Sekolah, selanjutnya penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

- c. **Bab III Metode Penelitian**, dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. **Bab IV Hasil Penelitian**, dalam bab ini berisi tentang deskripsi data atas temuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan fokus penelitian dan analisis data. Deskripsi data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya.
- e. **Bab V Pembahasan**, dalam bab ini peneliti menganalisis data dan membahas hasil penelitian mengenai Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 Di MTsN 3 Trenggalek.
- f. **Bab VI Penutup**, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok, kesimpulan yang mendeskripsikan hasil temuan, serta saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran yang dapat berupa Lampiran Pedoman Wawancara atau yang lainnya.